PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 101774 SAMPALI

DAITIN TARIGAN
Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang tekun menghadapi tugas, siswa tidak ulet menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika, siswa kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran Konvensional yang kurang memotivasi siswa, dan guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi yang dilakukan berupa kegiatan pengumpulan data terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I–II menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar siswa dan tingkat keberhasilan mengajar guru. Siklus I pertemuan I presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 9,37% dan tingkat keberhasilan mengajar guru yaitu 61,11% yang tergolong tidak berhasil. Pada siklus I pertemuan II persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 31,25%,dan tingkat keberhasilan mengajar guru yaitu 72,22% yang tergolong tidak berhasil. Pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I, yaitu pada siklus II pertemuan I persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 65,62% dan tingkat keberhasilan mengajar guru yaitu 84,72% dan telah tergolong berhasil. Pada siklus II pertemuan II persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 100% dan tingkat keberhasilan mengajar guru yaitu 87,50%. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 101774 Sampali.

PENDAHULUAN

Tujuan umum pendidikan masa kini adalah untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi secara efektif dalam zaman teknologi ini. Matematika berperan sangat penting dalam persiapan ini karena peranannya yang unik dalam setiap aspek kehidupan bersama. Misalnya, memahami konsep dan mempunyai keterampilan yang tinggi adalah perlu.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma dalam arti komunikasi pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu,

dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau setidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber yang ada agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Pada pelaksanaan Pogram Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SD Negeri 101774 Sampali pada bulan Agustus sampai November 2013, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran di kelas. Masih banyak siswa yang tidak menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan indikator motivasi terkhusus pada pelajaran matematika . Banyak siswa kurang tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru yang terlihat dari siswa yang masih suka membuang-buang waktu saat mengerjakan soal latihan sehingga tugas yang diberika guru tidak terselesaikan.

Hal-hal tersebut di atas, termasuk ke dalam kategori motivasi belajar siswa yang rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Karena perilaku-perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar hal tersebut juga dilihat dari siswa yang tidak ulet menghadapi kesulitan dalam pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika. Pelajaran matematika yang berhubungan dengan bilangan-bilangan dan rumus membuat siswa putus asa mempelajarinya sehingga banyak siswa yang menganggap matematika suatu pelajaran yang sulit. Dan banyak siswa yang kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika yang menurut mereka sulit sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti lihat tidak hanya pada siswa di SD Negeri 101774 Sampali, tetapi terdapat pada guru di sekolah tersebut. Guru-guru di sekolah tersebut masih banyak memberikan

pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dimana kebanyakan menyampaikan pelajaran dengan kata-kata dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mengalami kebosanan ketika guru menjelaskan dan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari pelajaran yang disajikan oleh guru. Sumber belajar yang dipakai oleh guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan sekolah tanpa memanfaatkan sumber belajar lain buku pelajaran lain yang dapat menambah pengetahuan bagi siswa.

Situasi tersebut menuntut guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat guna merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada pokok bahasan mengenal sifat-sifat bangun datar. Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru perlu memperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Matematika pada pokok mengenal sifat-sifat bahasan bagun datar.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dilihat dari kelebihannya yaitu: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir mencari informasi dari sumber lainnya dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersolan positif antar satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah; banyak menyediakan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu; suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah; mendorong siswa lemah untuk berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasikan jelas-jelas dalam pemahamannya; interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya; dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah; dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi; memudahkan siswa melakukan interaksi sosial; menghargai ide orang yang dirasa lebih baik; dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 101774 Sampali."

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 101774 Sampali .

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan menemukan cara belajar yang baik.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru saat mengajar dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanakan tindakan). PTK dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek penelitian dalam PTK adalah siswa kelas V SD Negeri 101774 Sampali , Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 32 siswa. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 101774 Sampali. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini alat yang digunakan guru adalah obeservasi. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung. Observasi yang dilakukan berupa kegiatan pengumpulan data terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan pada penelitian ini observasi dilaksanakan pada siklus I dan siklus II (4 kali pertemuan). Analisis data ini dilakukan untuk mengetahu berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari berapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dari perubahan siswa dalam menyerap pelajaran. Angka motivasi siswa secara individu untuk melihat perolehan menurut Purwanto (2011:207) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \text{ x } 100$$

Dan yang menjadi kriteria untuk menentukan peringkat dari hasil motivasi belajar siswa secara individu, antara lain :

Skor 80 – 100 tingkat motivasi belajar siswa tinggi

Skor 60 – 79 tingkat motivasi belajar siswa sedang

Skor 0 – 59 tingkat motivasi belajar siswa rendah

Adapun rumus presentase motivasi secara klasikal menurut Rosmala Dewi (2009 : 114), adalah :

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Motivasi

F : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh siswa.

Kriteria untuk menentukan peringkat dari hasil motivasi belajar siswa, antara lain:

Skor 80 – 100% tingkat motivasi belajar siswa tinggi

Skor 60 – 79% tingkat motivasi belajar siswa sedang

Skor 0 – 59% tingkat motivasi belajar siswa rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan pelaksanaan siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II. Dan setelah dilakukan siklus I dan II maka hasil yang diperoleh yaitu motivasi siswa pada siklus I pertemuan I terdapat 3 orang dari 32 orang siswa yang termotivasi dalam belajar. Presentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 9,37%. Ketiga siswa tersebut dikategorikan memiliki motivasi sedang. Dan secara individual dapat dilihat dari nilai dari yang diperoleh setiap siswa masih banyak yang dikategorikan rendah motivasi belajarnya.

Pada siklus I pertemuan II terdapat 10 orang dari 32 orang siswa yang termotivasi. Persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 31,25%. Terdapat 8 (25%) orang siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang dan 2 (6,25%) orang siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi. Dan secara individual sudah mulai meningkat siswa yang termotivasi meskipun masih banyak yang dikategorikan rendah motivasinya. Berdasarkan kesimpulan sementara bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika belum meningkat sehingga perlu perbaikan dan dilakukan siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pada siklus II pertemuan I ada 21 0rang dari 32 orang siswa yang termotivasi dalam belajar. Persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 65,62%. Terdapat 16 orang siswa (50%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang dan 5 orang siswa (15,62%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi. Dan secara individual sudah lebih sedikit siswa yang dikategorikan rendah motivasi belajarnya.

Pada siklus II pertemuan II terdapat 32 orang dari 32 orang siswa. Persentase siswa yang termotivasi secara klasikal yaitu 100%. Terdapat 17 orang siswa (53,12%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang dan 15 orang siswa (46,87%) yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I (pertemuan I dan II) dan siklus II (pertemuan I dan II) dapat dilihat peningkatan motivasi setiap siswa pada setiap pertemuan seperti pada tabel berikut :

Tebel 1. Peningkatan Motivasi Siswa Pada Siklus I - II

No	NR	Siklus I				Siklus II				Status
		Pert. I		Pert. II		Pert. I		Pert. II		
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	01	8	28,57	17	60,71	25	89,28	26	92,86	Meningkat
2	02	6	21,43	10	35,71	22	78,57	23	82,14	Meningkat
3	03	9	32,14	9	32,14	22	78,57	23	82,14	Meningkat
4	04	5	17,86	10	35,71	23	82,14	24	85,71	Meningkat
5	05	14	50	19	67,86	21	75	23	82,14	Meningkat
6	06	11	39,28	13	46,43	17	60,71	20	71,43	Meningkat
7	07	3	9,37	5	17,86	15	53,57	22	78,57	Meningkat
8	08	5	17,86	10	35,71	16	57,14	20	71,43	Meningkat
9	09	8	28,57	10	35,71	19	67,86	21	75	Meningkat

10	10	3	9,37	18	64,28	22	78,57	23	82,14	Meningkat
11	11	16	57,14	22	78,57	25	89,28	26	92,86	Meningkat
12	12	7	25	8	28,57	22	78,57	25	89,28	Meningkat
13	13	7	25	9	32,14	22	78,57	23	82,14	Meningkat
14	14	6	21,43	14	50	14	50	23	82,14	Meningkat
15	15	15	53,57	22	78,57	23	82,14	26	92,86	Meningkat
16	16	9	32,14	8	28,57	23	82,14	24	85,71	Meningkat
17	17	3	9,37	17	60,71	24	85,71	25	89,28	Meningkat
18	18	13	46,43	13	46,43	16	57,14	21	75	Meningkat
19	19	5	17,86	19	67,86	23	82,14	24	85,71	Meningkat
20	20	13	46,43	11	39,28	16	57,14	21	75	Meningkat
21	21	4	14,29	8	28,57	13	46,43	22	78,57	Meningkat
22	22	4	14,29	6	21,43	16	57,14	19	67,86	Meningkat
23	23	4	14,29	10	35,71	13	46,43	20	71,43	Meningkat
24	24	5	17,86	6	21,4	13	46,43	21	75	Meningkat
25	25	7	25	5	17,86	18	64,28	24	85,71	Meningkat
26	26	19	67,86	23	82,14	26	92,86	27	96,43	Meningkat
27	27	18	64,29	18	64,28	19	67,86	24	85,71	Meningkat
28	28	19	67,86	24	85,71	26	92,86	27	96,43	Meningkat
29	29	3	9,37	7	25	19	67,86	25	89,28	Meningkat
30	30	7	25	10	35,71	13	46,43	19	67,86	Meningkat
31	31	5	17,86	5	17,86	18	64,28	19	67,86	Meningkat
32	32	5	17,86	5	17,86	15	53,57	21	75	Meningkat

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I – II dengan menggunakan indikator motivasi belajar siswa, maka dapat diketahui peningkatan presentase indikator motivasi belajar siswa yang terjadi pada seluruh siswa. Dan peningkatan presentase indikator motivasi belajar siswa siklus I – II dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Peningkatan Presentase Indikator Motivasi belajar Siswa Siklus I - II

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Presentase (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	35,94%	57,81%	98,84%	91,41%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	22,66%	46,09%	82,81%	82,03%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	51,56%	49,22%	73,44%	85,94%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	17,19%	38,28%	57,03%	75%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang	24,22%	28,91%	59,37%	73,44%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	20,31%	28,12%	38,28%	74,22%
7.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	41,40%	57,81%	82,81%	87,5%

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil motivasi belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I (pertemuan I dan II) sampai siklus II (pertemuan I dan II) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Rata-Rata Hasil Motivasi Pada Siklus I- II

Siklus	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Motivasi
I	**Ke- 1**	29,69
	Ke-2	43,64
II	**Ke-1**	69,08
	Ke-2	81,58

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada I (pertemuan I dan II) sampai siklus II (pertemuan I dan II) diperoleh siswa yang termotivasi. Dan jumlah siswa yang termotivasi mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Peningkatan jumlah siswa yang termotivasi dapat dilihat pada tabel 4.11berikut :

Tabel 6. Peningkatan Jumlah Siswa yang Termotivasi

Siklus	Pertemuan	Jumlah Siswa	Presentase
I	Ke- 1	3 orang	9,37%
	Ke-2	10 orang	31,25%
II	Ke-1	21 orang	65,62%
	Ke-2	32 orang	100%

Begitu juga pada hasil observasi kegiatan guru yang dapat diketahui peningkatan yang terjadi pada persentase tingkat keberhasilan mengajar peneliti Siklus I pertemuan I dengan persentase 61,11% yang dikategorikan tidak berhasil. dan pada siklus I pertemuan II dengan persentase 72,22% masih dikategorikan tidak berhasil. Pada siklus II pertemuan II persentase keberhasilan mengajar peneliti yaitu 84,72% yang dikategorikan berhasil dan meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu 87,5%. Dapat disimpulkan tingkat keberhasilan mengajar peneliti semakin baik. Dan hal tersebut juga sejalan dengan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Semakin meningkatnya tingkat keberhasilan mengajar peneliti maka peneliti telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 101774 Sampali tahun ajaran 2013/2014. Presentase siswa yang termotivasi pada siklus I pertemuan 9,37% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 31,25%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 65,62% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa didukung juga pada tingkat keberhasilan mengajar peneliti . Pada siklus I pertemuan I tingkat keberhasilan mengajar peneliti yaitu 61,11% yang dikategorikan tidak berhasil dan pada siklus I pertemuan II dengan persentase 72,22% masih dikategorikan tidak berhasil. Pada siklus II pertemuan II persentase keberhasilan mengajar peneliti yaitu 84,72% yang dikategorikan berhasil dan meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu 87,5%.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* yaitu dengan membimbing siswa dengan membentuk kelompok asal dan kelompok ahli yang membantu siswa untuk memahami materi dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pelajaran di kelas.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang diberikan dan merancang skenaio pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk termotivasi dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih memberikan perhatian terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar melalui penyediaan sumber belajar dan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta melakukan pengarahan terhadap guru agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meingkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa khususnya SD.

RUJUKAN

Astuti, Lusia Tri, dkk. 2009. *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Daryanto, dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.

Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.

Dimyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardi, dkk. 2009. *Pandai Berhitung Matematika 5 Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar.

Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika.* Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.

Istarani. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Medan: Iscom Medan.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalime Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sumanto, Y.D, dkk. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.